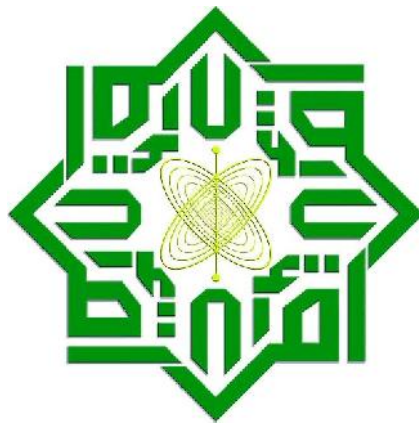


**PENGARUH MODAL KERJA, AKTIVITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh

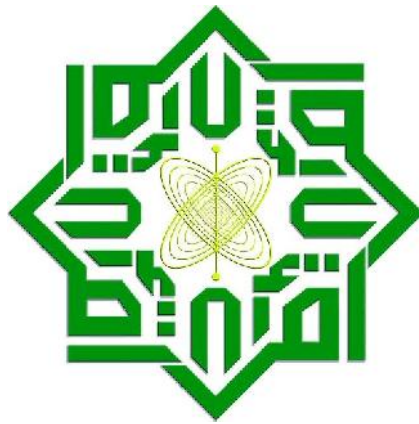
NARTIKAROIS

NIM. 10673005031

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN
JURUSAN AKUNTANSI S.1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH MODAL KERJA, AKTIVITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau*



Oleh

NARTIKAROIS

NIM. 10673005031

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN
JURUSAN AKUNTANSI S.1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODAL KERJA, AKTIVITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh : Nartikarois

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu bukti empiris mengenai pengaruh working capital turnover, perputaran total aset, debt ratio, size dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2010.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai tahun 2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Kategori perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap berturut-turut dari tahun 2008 sampai 2010. Dari 35 perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun tersebut hanya 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel diatas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan regresi dengan data panel melalui bantuan software SPSS versi 17.0.

Setelah dilakukan analisis, maka diperoleh kesimpulan yaitu data residual berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data dengan me-Ln-kan variabel dependen, model penelitian bebas multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Semua variabel independen working capital turnover, perputaran total aset, debt ratio, size, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel perputaran total aset, debt ratio, size dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan working capital turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *working capital turnover, perputaran total aset, debt ratio, size, dan umur perusahaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah yang sebesar-besarnya penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI”**. Shalawat dan salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad s.a.w. sebagai pembawa syariat Islam, yang menjadi pedoman bagi segenap insan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari beberapa pihak hingga terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku ketua Jurusan S1 Akuntansi.
4. Ibu Febri Rahmi, SE, M.Sc, Ak sebagai pembimbing penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Oechie Nadhira, SE, M.Ak, Ak selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang banyak memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

7. Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta Yulisar dan Rosminar, atas semua cinta yang tulus dan kasih sayangnya, serta pengorbanan yang telah mereka berikan semata-mata untuk keberhasilan penulis. Kakanda Rion Dona dan Adinda Mismaryulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan moril maupun materil kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan laporan ini terutama kepada kakakku yang paling baik “Uni Masni”, teman terbaikku Mira Marni, Ena Yuliana, Novi, kak Defi, Mami Fira, Ice, Enda, dan semua teman-teman Akuntansi D3 angkatan 2006, S1 Akuntansi angkatan 2007, 2008 dan 2009 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dan memahami bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, tapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian laporan ini. Oleh karena itulah, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mendo'akan semoga kebaikan-kebaikan yang telah diperbuat terhadap penulis diridhai dan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh. Amin...

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis,

NARTIKAROIS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Modal Kerja	10
1. Pengertian Modal Kerja	10
2. Jenis-Jenis Modal Kerja	11
3. Perputaran Modal Kerja	12
4. Rasio Modal Kerja	13
B. Rasio Aktivitas	17
1. Pengertian Rasio Aktivitas	17
2. Rasio-rasio Aktivitas	18
C. Rasio Leverage	22
1. Pengertian Rasio Leverage	22
2. Rasio-rasio Leverage	23
D. Ukuran Perusahaan	26
E. Umur Perusahaan	27
F. Profitabilitas	28
1. Pengertian Profitabilitas	28
2. Rasio-rasio Profitabilitas	29
G. Penelitian Terdahulu	32
H. Tinjauan Modal Kerja, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan dalam islam	36
I. Pengembangan Hipotesis dan Model Penelitian	37
1. Pengembangan Hipotesis	37
2. Model Penelitian	41

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis dan Sumber Data	43
1.	Jenis Data	43
2.	Sumber Data	43
B.	Teknik Pengumpulan Data dan Data Penelitian	43
C.	Populasi dan Sampel	44
D.	Defenisi dan Pengukuran Variabel Operasional	46
E.	Analisis Data	49
1.	Analisis Deskriptif	49
2.	Uji Asumsi Klasik	49
3.	Pengujian Hipotesis	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Pengukuran Variabel Penelitian	55
B.	Analisis Deskriptif	58
C.	Uji Asumsi Klasik	59
1.	Uji Normalitas	59
2.	Uji Multikolinearitas	62
3.	Uji Autokorelasi	63
4.	Uji Heteroskedastisitas	64
D.	Pengujian Hipotesis	65
E.	Pembahasan	69
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	73
C.	Keterbatasan Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1 : Proses Pemilihan Sampel	46
Tabel 3.2 : Perusahaan yang dijadikan Sampel	45
Tabel 3.4 : Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi	51
Tabel 4.1 : Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	61
Tabel 4.3 : Nilai <i>tolerance</i> dan VIF	62
Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.5 : Durbin Watson Test	63
Tabel 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.7 : Uji Parsial Test	64
Tabel 4.8 : Uji Simultan	66
Tabel 4.9 : Uji Determinasi	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah bagaimana dana perusahaan yang telah diinvestasikan untuk melaksanakan proses operasinya diharapkan dapat kembali dalam waktu yang singkat serta mendapatkan laba melalui kegiatan operasi tersebut. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah bagaimana perusahaan mengembangkan strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Besar kecilnya nilai yang diberikan perusahaan pada pemiliknya, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola aktivitas perusahaan. Apabila manajemen berhasil dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara optimal, maka hasil yang diberikan kepada perusahaan juga akan baik. Manajemen yang efektif adalah manajemen yang dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tidak efektifnya manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan akan berakibat pada rendahnya laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan dan rendahnya nilai atau keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Pada pertengahan tahun 1997 krisis moneter terjadi di Indonesia yang semula disebabkan depresi rupiah yang sangat tajam. Krisis ini berdampak luas pada kehidupan politik dan ekonomi di Indonesia, termasuk perusahaan publik.

Berdasarkan hal di atas mengenai bukti empiris bahwa laporan keuangan bermanfaat dan berdasarkan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia pada masa krisis banyak yang mengalami kesulitan keuangan, bahkan mengalami kebangkrutan, maka timbul pertanyaan apakah rasio keuangan juga dapat bermanfaat untuk memprediksi keadaan-keadaan di masa mendatang pada kondisi perekonomian negara sedang dilanda krisis.

Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi. Rasio merupakan tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, *rasio Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit.

Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh jumlah penjualan yang dihasilkan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan tersebut. begitu juga dengan faktor lain yang diduga bisa mempengaruhi profitabilitas seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini,

diantaranya ukuran dan umur perusahaan, modal kerja, pendanaan perusahaan menggunakan hutang dan efektifitas perusahaan mengelola aktiva. Dari variabel-variabel tersebut juga dapat dilakukan suatu analisis yang membandingkan berdasarkan intensitas pengaruhnya terhadap ROA. Hasil analisis akan menunjukkan dominasi atas suatu variabel dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam memfokuskan pengelolaan atas ROA.

Sumber daya modal seperti modal kerja yang digunakan oleh perusahaan meliputi semua aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila terdapat modal kerja yang berlebihan akan berakibat pada inefisiensi/pemborosan yang akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitas, tetapi apabila modal kerja yang tersedia lebih kecil maka akan dapat mengganggu operasional perusahaan dalam hal pembiayaan.

Firman Allah dalam QS. Al-Furqan: 67, berbunyi: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa didalam membelanjakan harta, kita diminta untuk tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Membelanjakan modal kerja atau harta perusahaan dianjurkan

untuk tidak terlalu berlebihan, hemat dan cermat dalam membelanjakan modal kerja dan menghindari pengeluaran yang berlebihan atau pemborosan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2008).

Penggunaan hutang mempunyai risiko yang lebih besar dari pada penggunaan modal sendiri. Penggunaan hutang yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan resiko keuangan perusahaan tanpa memandang apakah perusahaan sedang mengalami keuntungan atau kerugian. Semakin tinggi komponen hutang yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko keuangannya.

Rasio leverage yang umum digunakan adalah rasio hutang (*Debt Ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio laba terhadap beban bunga (*Times Interest Earned*) dan Rasio Penutupan Beban Tetap (*Fixed Charge Coverage*) (Sawir:2003). Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hazrita (2009) menyimpulkan bahwa secara simultan *total assets turnover*, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya *total assets turnover*, struktur modal dan umur perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Andi (2010) menyimpulkan bahwa Secara simultan Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya *fixed assets turnover* dan *total assets turnover* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2010) menyimpulkan bahwa Secara simultan *Inventory turnover*, *Total assets turnover*, *Debt to equity ratio*, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya *Inventory turnover*, *leverage keuangan* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Hastuti (2010) menyimpulkan bahwa hanya periode perputaran hutang dagang, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2010) ditemukan bahwa *Total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) dan Hazrita (2009) yang menyatakan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) dapat disimpulkan bahwa leverage (*Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2010) dan Hastuti (2010) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2010) dan Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya menurut Kinanti (2010) ditemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Hazrita (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel independen yaitu *working capital turnover*, Perputaran total aset, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001), *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Penelitian ini dilakukan kembali karena melihat hasil penelitian terdahulu yang cenderung berbeda antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry*.
2. Apakah Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry*.

3. Apakah Rasio *Leverage (Debt Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry*.
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry*.
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry*.
6. Apakah Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), *leverage (Debt Ratio)*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage (Debt Ratio)* terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), leverage (*Debt Ratio*), ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan manfaat bagi akademis dengan menyediakan informasi yang bernilai dalam pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menjadi referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti yang ingin meneliti hal serupa lebih lanjut.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II : Bab ini menjelaskan tentang modal kerja yang terdiri dari pengertian modal kerja, jenis-jenis modal kerja dan perputaran modal kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang rasio *leverage* yang terdiri dari pengertian *leverage* dan rasio-rasio leverage. Selanjutnya membahas tentang ukuran perusahaan. Kemudian membahas profitabilitas yang terdiri dari pengertian profitabilitas dan rasio-rasio profitabilitas. Berikutnya membahas tentang penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran, hipotesis, dan model penelitian.
- BAB III : Pada bab ini akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi dan pengukuran variabel operasional, analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB IV : Bab ini menguraikan dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, serta pembahasan hasil-hasilnya.
- BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian serta keterbatasan-keterbatasannya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham yang dikutip oleh Sawir (2003:129):

Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Definisi yang dikemukakan oleh Burton A. Kolb yang dikutip oleh Sawir (2003:129):

Working capital is the investment of the firm in short-term or current asset, which includes cash, marketable securities, account receivable, short-term notes receivable, inventories, and in some firm, expense prepayments (modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka).

Herispon (2004:65) berpendapat bahwa modal kerja terdiri dari tiga konsep, yaitu:

- a. Konsep kuantitatif (*gross working capital*)

Konsep ini menitikberatkan pada jumlah yang diperlukan untuk kebutuhan biaya operasi perusahaan atau disebut juga modal kerja kotor (*gross working capital*) yang merupakan perkiraan seluruh harta lancar.

b. Konsep kualitatif (*net working capital*)

Konsep ini menitikberatkan pada perkiraan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, atau selisih aktiva lancar dengan pasiva lancar disebut juga *net working capital*.

c. Konsep fungsional (*functional working capital*)

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, atau keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan termasuk dana dari penyusutan.

2. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Herispon (2004:64) modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu:

a. Modal Kerja Permanen (*permanent working capital*), yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Modal kerja permanen ini dibagi lagi menjadi dua:

1) Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.

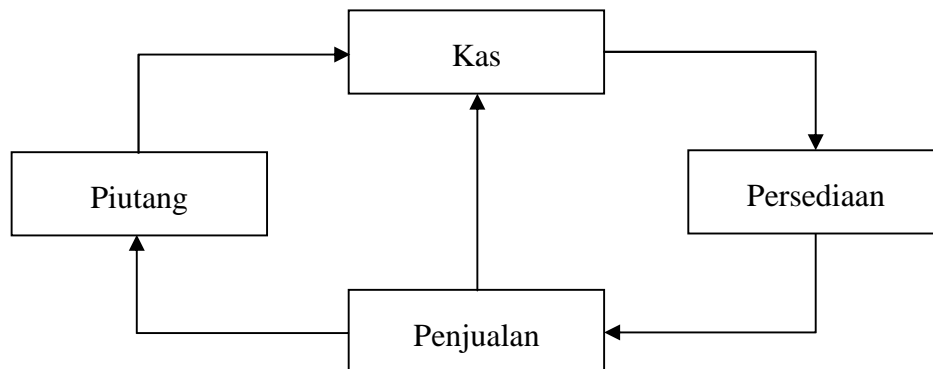
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
- b. Modal Kerja Variabel (*variable working capital*), merupakan modal kerja yang mana jumlah modal kerja ini tergantung pada aktivitas musiman dan diluar aktivitas biasa. Modal kerja variabel dapat dibedakan:
 - 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan yang tidak diketahui sebelumnya.

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah periode perputaran modal kerja yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas, dan makin pendek periodenya makin cepat perputarannya (Herispon, 2004). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Proses pemutaran modal itu

dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran modal kerja dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 : Perputaran Modal Kerja



Sumber : Sawir (2003 : 131)

Dalam menganalisis gambar diatas dapat dimulai dari kas yang digunakan untuk membeli persediaan yang diperlukan dalam memproduksi barang. Barang yang dihasilkan kemudian dijual baik secara tunai sehingga menjadi kas dan kredit yang menimbulkan piutang yang selanjutnya menjadi kas. Jadi proses kas-persediaan-piutang merupakan lingkaran modal kerja yang terus berputar selama perusahaan tersebut beroperasi.

4. Rasio Modal Kerja

Dalam menganalisa modal kerja suatu perusahaan memerlukan adanya suatu ukuran tertentu, ukuran tersebut diperoleh dengan menggunakan analisa rasio, yaitu suatu cara untuk menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hasil dan analisa ini merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut Jumingan (2008:123) yang termasuk dalam rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah *current ratio*, *acid test ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, *working capital turnover* dan *current assets turnover*.

a. *Current ratio*

Menurut jumingan (2008:123) rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar (*current ratio*, *working capital ratio* atau disebut *banker's ratio*) yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan.

Current ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Acid Test Ratio*

Pada umumnya persediaan barang dianggap memerlukan waktu yang relatif lama untuk dapat direalisasi menjadi uang kas, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak. Demikian juga halnya biaya-biaya dibayar di muka, umumnya tidak diharapkan akan diuangkan kembali, oleh sebab itu persediaan barang dan biaya dibayar dimuka tidak dimasukkan ke dalam aktiva cair dan tidak dapat dipergunakan untuk membayar hutang lancar. Untuk mendapatkan kepastian yang lebih jelas tentang kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya perlu dihitung *acid test ratio* atau sering disebut rasio cair. Acid test ratio adalah perbandingan antara harta lancar yang paling cepat dapat diuangkan

seperti: kas, surat berharga dan piutang dagang, dengan hutang lancar.

Dengan demikian rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Acid\ Test\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

c. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Jumlah piutang dagang dan kegiatan taksiran waktu pengumpulannya dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata, atau dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

d. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi

berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, atau dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

- e. Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan

Tingkat tersedianya uang kas (dan asset likuid lain seperti surat-surat berharga) untuk membelanjai operasi jangka pendek dapat ditentukan dengan membandingkan ongkos dan biaya operasi (*operating cost and expenses*) dengan saldo kas dan surat-surat berharga (Jumingan, 2008).

- f. *Working Capital Turnover*

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja (Jumingan, 2008).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin kecil dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya.

g. *Current Assets Turnover*

Menurut Jumingan (2008:133) efisiensi dan profitabilitas penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menentukan hubungan-hubungan sebagai berikut:

- a) Tingkat perputaran aktiva lancar (*current assets turnover*), yakni berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya (*cost and expense*), dihitung dengan membagi *total cost* dan *expense* dengan rata-rata total aktiva lancar.
- b) Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata (*rate of profit on average current assets*), dihitung dengan membagi *net income* dengan rata-rata aktiva lancar.
- c) Tingkat keuntungan per perputaran aktiva lancar (*rate of profit per turnover of average current assets*). Dihitung dengan membagi tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata dengan besarnya tingkat perputaran aktiva lancar.

B. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Secara umum rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengelola aktivasnya. Defenisi rasio aktivitas menurut Kasmir (2008:172) adalah :

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Sawir (2003:14) rasio aktivitas adalah :

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Aktiva yang paling rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya kelebihan dana yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana yang tertanam tersebut akan lebih baik bila ditanam pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva.

2. Rasio-rasio Aktivitas

Secara umum rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan adalah perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual atau diadakan kembali selama satu periode tertentu.

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan merupakan

akumulasi persediaan awal dengan persediaan akhir dibagi dua. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Menurut Harahap (2004:308) menyatakan :

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut Sawir (2003:15):

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin singkat atau semakin baik waktu antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Ini menunjukkan semakin tinggi penjualan produk perusahaan, semakin efisiennya kerja tim manajemen perusahaan, dan akan semakin tingginya laba yang akan diperoleh.

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode. Rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Menurut Sutrisno (2007:220):

Rasio perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelola piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap dihasilkan dengan membandingkan penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Menurut Hanafi (2005:82) menyatakan :

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:184):

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Jika perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan oleh hal-hal seperti investasi pada aktiva tetap berlebihan dengan nilai output yang akan diperoleh.

d. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sawir (2003:17) Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Kasmir (2008:184):

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual.

C. Rasio Leverage

1. Pengertian Rasio Leverage

Secara umum rasio *leverage* adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Definisi rasio *leverage* menurut Kasmir (2008:113) adalah:

Rasio *leverage* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Definisi rasio *leverage* lainnya menurut Stice Skousen (2005:786) adalah :

Rasio *leverage* adalah sebuah indikasi sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk membeli aktiva.

Menurut Jumingan (2008:122) rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Semakin besar jumlah hutang yang digunakan, semakin besar risiko keuangan yang akan dihadapi, terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang maka perusahaan akan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

2. Rasio-rasio Leverage

Menurut Sawir (2003:13) rasio leverage yang umum digunakan adalah rasio hutang (*Debt Ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio laba terhadap beban bunga (*Times Interest Earned*) dan Rasio Penutupan Beban Tetap (*Fixed Charge Coverage*).

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2008:156) menyatakan:

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Sutrisno (2007:217):

Rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

Debt ratio yang tinggi menunjukkan pendanaan dengan hutang yang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

b. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Manurut Sawir (2003:13) menyatakan:

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Sutrisno (2007:218):

Rasio ini merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan akan semakin besar.

c. Rasio Laba terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned*)

Rasio laba terhadap beban bunga merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba atas Beban Bunga} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Menurut Sutrisno (2007:218) menyatakan:

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa beban bunga dengan laba yang diperolehnya atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup bunganya.

Menurut Hanafi (2004:41):

Rasio *Times Interest Earned* mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak.

Rasio *Times Interest Earned* menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak tersedia untuk menutup beban bunga tetap. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi aman, karena tersedia dana yang lebih besar untuk pembayaran bunga.

d. Rasio Penutupan Beban Tetap

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Menurut Sawir (2003:14) rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Penutupan Beban Tetap} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Lease}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Lease}}$$

Dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan *leasing* (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

D. Ukuran Perusahaan

Ada beberapa parameter yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, yaitu (Andriani, 2008):

- a. *Nilai kapitalisasi pasar*, yaitu menggunakan nilai pasar saham perusahaan pada saat *closing price* pada akhir tahun.
- b. *Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Total assets)*

Total asset dijadikan sebagai indikator dari ukuran perusahaan karena total asset mencerminkan besarnya sumber daya dan kekayaan yang dimiliki

perusahaan. Semakin besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya.

- c. *Total Penjualan*, meliputi banyaknya produk-produk yang berhasil dipasarkan baik di dalam maupun di luar negeri. Perusahaan yang berukuran besar akan dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan tingkat biaya yang rendah dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.
- d. *Net Sales*, merupakan hasil pengurangan dari penjualan dengan retur penjualan dan potongan penjualan.

$$\text{Net Sales} = \text{Penjualan} - (\text{Retur penjualan} + \text{Potongan penjualan})$$

- e. *Jumlah tenaga kerja*

Tenaga kerja merupakan semua karyawan yang memberikan jasa kepada perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan kriteria jumlah tenaga kerja menurut usaha, yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang.
2. Industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5 - 19 orang.
3. Industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang.
4. Industri besar dengan jumlah tenaga lebih dari 100 orang.

E. Umur Perusahaan

Menurut Harianto dan Sudomo (1998) yang dikutip oleh Hazrita (2009), menyatakan bahwa umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya. Secara teoritis

perusahaan yang ukurannya besar dan telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) dari pada perusahaan kecil. Karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan kecil akan kesulitan dalam memperoleh dana dipasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri.

Perusahaan yang telah lama berdiri profitabilitasnya akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang umurnya relative lebih muda dan akan dapat meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan, sehingga mereka akan lebih siap menghadapi berbagai risiko dimasa yang akan datang.

F. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*). Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Menurut Hanafi (2005:85) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Definisi profitabilitas lainnya menurut Harahap (2004:304) adalah:

Profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Brigham (2001:35) profitabilitas adalah:

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan berguna untuk menilai keefektifan operasi perusahaan.

Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan. Keuntungan ini bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, yang dalam hal ini adalah aktiva yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi. Semakin besar tingkat keuntungan, menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan, karena disadari betul bahwa betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

2. Rasio-rasio Profitabilitas

Dalam menghitung profitabilitas perusahaan, ada banyak cara yang dapat digunakan. Besarnya rentabilitas perusahaan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah margin laba (*profit margin*), hasil pengembalian atas total aktiva atau ROA (*Return on Assets*), dan hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE (*return on equity*).

a. Marjin laba (*Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Marjin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Hanafi (2004:42) menyatakan:

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2004:304):

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

b. Hasil pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Assets*)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA sering juga disebut dengan ROI (*Return on Investment*). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sutrisno (2007:222) menyatakan:

Return on Asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hanafi (2005:86):

Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu.

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

c. Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE (*Return on Equity*)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Harahap (2004:305) menyatakan:

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Menurut Sutrisno (2007:222):

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

n Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

Judul	Variabel Independen/Dependen	Hasil Penelitian	Perbedaan		Persamaan	Sumber
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang		
Analisa pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Jakarta	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Current Ratio - Quick Ratio - Inventory Turnover - Receivable Turnover - Fixed Assets Turnover - Total Assets Turnover - Debt Ratio - Debt to Equity Ratio Variabel Dependen: - Return on Investment	Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya fixed assets turnover dan total assets turnover yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	- Ada variabel independen berbeda yaitu menguji <i>quick ratio</i> , <i>Fixed assets turnover</i> , <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i>	- Tidak menguji variabel <i>quick ratio</i> , <i>Fixed assets turnover</i> , <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> - Menguji umur perusahaan	- Ada 3 variabel independen yang sama, yaitu <i>total assets turnover</i> , <i>debt ratio</i> dan ukuran perusahaan. - Menggunakan ROA sebagai variabel dependen	Skripsi
Pengaruh rasio aktivitas, Struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada	Variabel Independen: - Total Assets Turnover - Debt to Equity Ratio - Umur perusahaan - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen:	Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya total assets turnover,	- Ada 1 variabel independen berbeda yaitu menguji <i>debt to equity ratio</i>	- Menguji variabel <i>debt ratio</i> , dan <i>working capital turnover</i>	- Ada 3 variabel independen yang sama, yaitu <i>Total assets turnover</i> , ukuran perusahaan dan umur perusahaan.	Skripsi

perusahaan manufaktur di BEI	- Return on Investment	<i>debt to equity ratio</i> dan umur perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.			- Menggunakan ROA sebagai variabel dependen	
Analisis pengaruh rasio aktivitas, leverage keuangan, ukuran dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan <i>Wholesale and Retail Trade</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Inventory turnover - Total assets turnover - Debt to equity ratio - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Return on Equity 	Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Secara parsial hanya Inventory turnover, leverage keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ada 2 variabel independen berbeda yaitu menguji <i>inventory turnover</i>, <i>debt to equity ratio</i>. - ROE sebagai Variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji <i>working capital turnover</i> dan <i>Debt Ratio</i> - ROA sebagai Variabel dependen 	- Ada 3 variabel independen yang sama, yaitu <i>total assets turnover</i> , ukuran perusahaan dan umur perusahaan.	Skripsi
Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Periode Perputaran Persediaan - Periode Perputaran Hutang dagang - Rasio Lancar - Leverage - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan 	Hanya Periode Perputaran Hutang Dagang, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.	<ul style="list-style-type: none"> - Ada 3 variabel independen berbeda yaitu menguji Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang dagang 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada 3 variabel independen berbeda, yaitu menguji <i>working capital turnover</i>, <i>total assets turnover</i> dan umur perusahaan. - Tidak menguji Periode Perputaran Persediaan, Periode 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada 2 variabel independen yang sama, yaitu <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan. - Menggunakan ROA sebagai variabel dependen. 	Skripsi

	profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen - Return on Assets		dan pertumbuhan penjualan	Perputaran Hutang dagang dan pertumbuhan penjualan		
lu es	Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di Turki.	Variabel Independen : - ACRP, - INVP, - CCC, - <i>Size</i> , - <i>Growth</i> , - <i>Leverage</i> , - <i>Fixed Financial Asset</i> Variabel Dependen: - Return On Assets	ACRP dan INVP berpengaruh negatif terhadap ROA <i>Leverage</i> , berpengaruh negatif terhadap ROA <i>Size</i> , tidak berpengaruh signifikan pada ROA	- Meneliti ACRP, INVP, CCC, growth, dan fixed financial assets	Meneliti <i>working capital turnover</i> , perputaran total aktiva dan umur perusahaan	- Meneliti ukuran perusahaan dan leverage - Menggunakan ROA sebagai variabel dependen.	Jurnal
	Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel Independen : - Likuiditas - Pertumbuhan penjualan - Perputaran modal kerja - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> , Variabel Dependen: - Return On Assets	Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ROA	- Meneliti Pertumbuhan penjualan	Meneliti perputaran total aktiva dan umur perusahaan.	- Meneliti perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage.	Skripsi

ipsi dan jurnal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2010) ditemukan bahwa *Total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) dan Hazrita (2009) yang menyatakan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) dapat disimpulkan bahwa leverage (*Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2010) dan Hastuti (2010) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

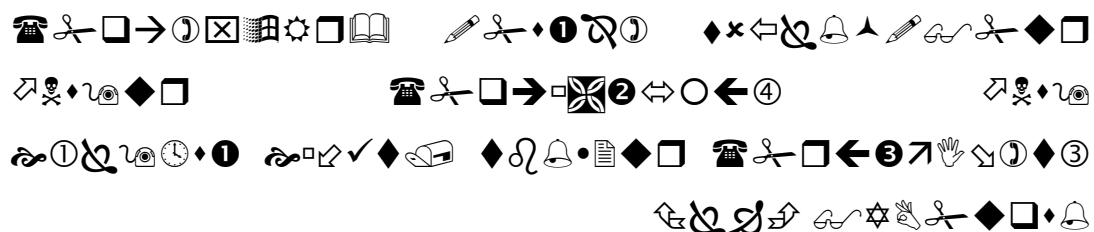
Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2010), Nugroho (2011) dan Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya menurut Kinanti (2010) ditemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazrita (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H. Tinjauan Modal Kerja, Aktivitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan dan Profitabilitas dalam Islam

Modal kerja yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan, begitu juga dengan kekurangan modal kerja. Berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif menyebabkan pendapatan berkurang dan sering menyebabkan investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan. Secara konseptual hubungan modal kerja terhadap profitabilitas adalah apabila modal kerja kurang atau tidak cukup untuk kegiatan operasi perusahaan, hal ini akan menghambat kegiatan operasi perusahaan sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Apabila terdapat modal kerja yang berlebihan akan berakibat pada inefisiensi/pemborosan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitas.

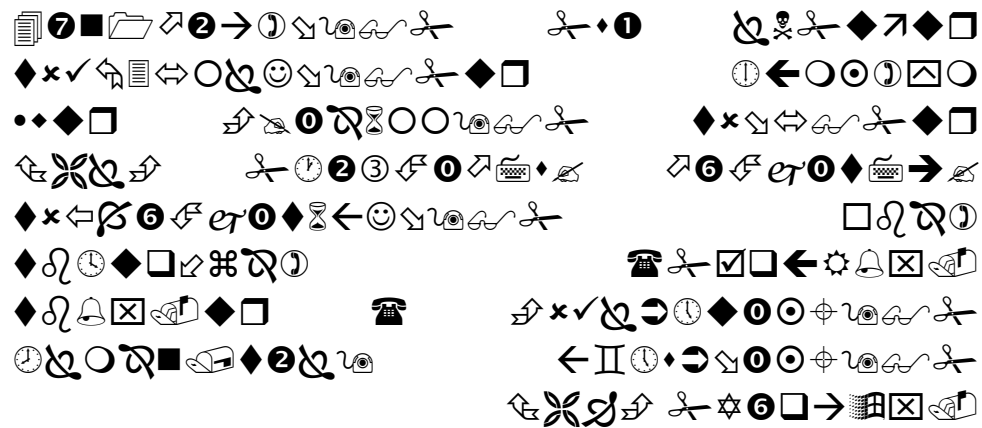
Firman Allah dalam QS. Al-Furqan: 67, berbunyi:



Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa didalam membelanjakan harta, kita diminta untuk tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Begitu juga dengan penggunaan modal kerja, dalam membelanjakan modal kerja atau harta perusahaan dianjurkan untuk tidak terlalu berlebihan, hemat dan cermat dalam membelanjakan modal kerja dan menghindari pengeluaran yang berlebihan atau

pemborosan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melakukan pemborosan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Isra': 26-27:



Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Jika memiliki harta yang berlebih akan lebih baik diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti memberikan hak orang miskin dan mengeluarkan zakat atas harta tersebut. Allah SWT sangat tidak menyukai orang-orang yang boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros tersebut adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan tersebut sangat ingkar kepada tuhan nya.

I. Pengembangan Hipotesis dan Model Penelitian

1. Pengembangan Hipotesis

a. Hubungan *Working Capital Turnover* dengan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah:

Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Nugroho (2011), menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas.

b. Hubungan *Total Assets Turnover* dengan Profitabilitas

Sawir (2003:17) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah:

Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Syamsudin (2004:140) berpendapat bahwa rasio ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) juga akan meningkat. Apabila perputarannya lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual, yang berarti akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hazrita (2009), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas .

c. Hubungan *Debt Ratio* dengan profitabilitas

Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Van Horne (2009), semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki

oleh perusahaan. Hastuti (2010), menyatakan bahwa *Debt Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt Ratio* terhadap profitabilitas

d. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan profitabilitas

Rajan dan Zingales (2001) dalam Kusuma (2005) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk jika perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, dengan begitu laba perusahaan juga akan meningkat. Hastuti (2010), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Adanya pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

e. Hubungan Umur Perusahaan dengan Profitabilitas

Menurut Harianto dan Sudomo (1998) yang dikutip oleh Hazrita (2009), menyatakan bahwa umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang telah lama berdiri profitabilitasnya akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang umurnya lebih muda dan akan dapat meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan, sehingga mereka akan lebih siap menghadapi berbagai risiko dimasa yang akan datang. Hazrita (2009) hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H₅ : Adanya pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap profitabilitas.

H₆ : Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas.

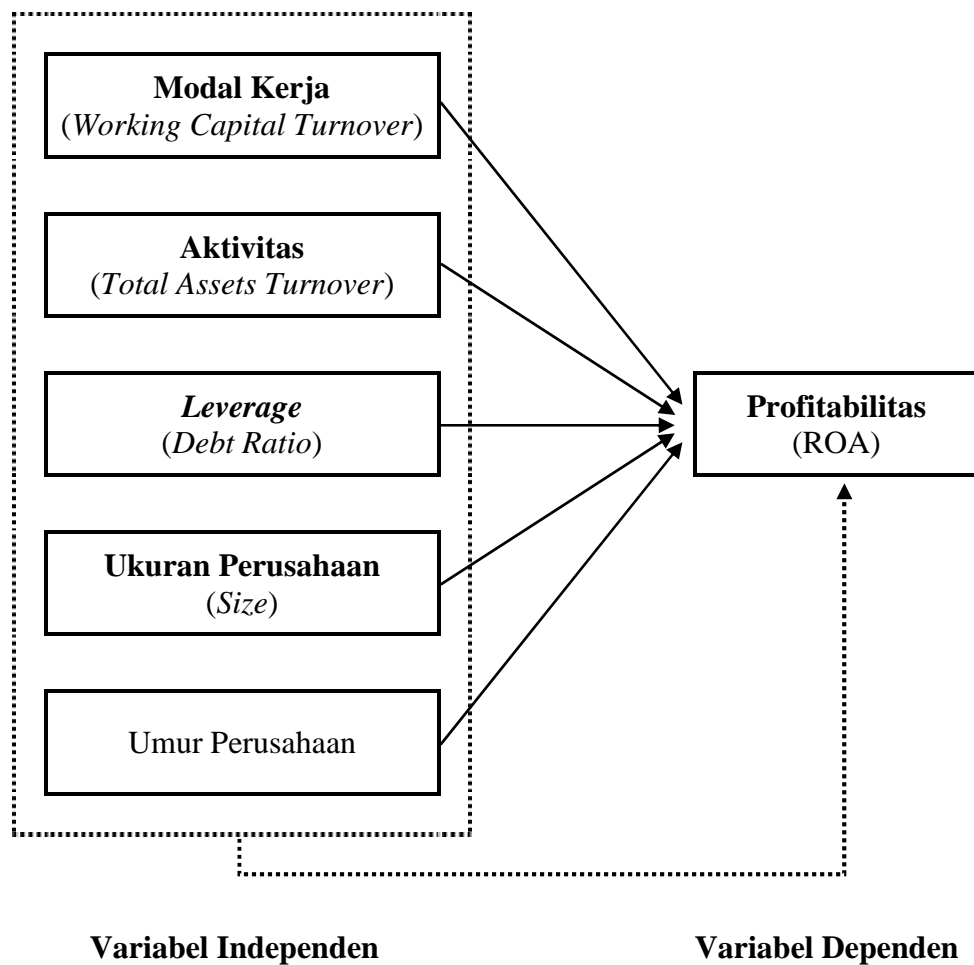
2. Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Debt Ratio*, Ukuran

Perusahaan dan Umur Perusahaan. *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel profitabilitas perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.2 Model Penelitian



Keterangan :

———— = Uji Parsial

----- = Uji Simultan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang meliputi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah selama tiga tahun, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

2. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, dalam buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* dan *fact book*. ICMD digunakan untuk mencari data laporan keuangan perusahaan, sedangkan *fact book* untuk melihat nama perusahaan yang dijadikan sampel yaitu yang termasuk ke dalam sektor *consumer goods industry*.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Data Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, langsung mengambil data yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data yang digunakan untuk penelitian ini diantaranya:

1. Penjualan, aktiva lancar dan hutang lancar untuk mengukur modal kerja.
2. Penjualan dan total aktiva untuk mengukur rasio aktivitas
3. Total hutang dan total aktiva untuk mengukur rasio leverage

4. Total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan
5. Umur perusahaan terhitung dari pertama berdiri sampai tahun 2010.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 ada 30 perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non-probability random sampling* dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang didasarkan pada pemilihan sampel menurut pertimbangan (*judgement sampling*). Pemilihan sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel sesuai dengan maksud penelitian (Kuncoro:2003).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer goods industry* yang terdaftar (*listing*) di BEI.
2. Perusahaan merupakan emiten tetap yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2010.
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berakhir 31 Desember 2010 untuk periode terpilih.

Seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan Consumer goods industry yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010	35
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	5
Perusahaan Consumer goods industry yang memenuhi kriteria sampel	30

Tabel 3.2
Perusahaan yang dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DAVO	Davomas Abadi Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk
9	INAF	Indofarma Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LMPI	Langgeng Makmur Ind. Tbk
16	MERK	Merck Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk
19	MRBA	Bentoel International Investama Tbk

20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. [S]
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

D. Defenisi dan Pengukuran Variabel Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Modal Kerja

Menurut Jumingan (2008:123) yang termasuk dalam rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah *current ratio*, *acid test ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, *working capital turnover* dan *current assets turnover*. Rasio modal kerja yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*.

Working capital turnover merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja (Jumingan: 2008).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin kecil dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya.

b. *Aktivitas*

Rasio aktivitas yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. Menurut Syamsudin (2004:140) rasio ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) juga akan meningkat. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi:83):

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Leverage*

Rasio leverage yang umum digunakan adalah rasio hutang (*Debt Ratio*), rasio hutang terhadap modal (*Debt to equity ratio*) dan rasio laba atas beban bunga (*Times interest earned*). Rasio *leverage* yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio*.

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur

seberapa besar perbandingan total hutang dengan total aset, digunakan rumus (Kasmir: 156):

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus: (Asnawi:2005:123).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total assets}$$

e. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya. Pada penelitian ini umur perusahaan dihitung dari mulai perusahaan tersebut berdiri sampai tahun 2010. Variabel ini dimasukkan sebagai variabel penelitian karena perusahaan yang telah lama berdiri biasanya akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang baru berdiri, karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan usahanya.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini pengukuran tingkat profitabilitas akan dilakukan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA)

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2005).

Return On Asset (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Menurut Hanafi (2005:86) secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Analisis deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui rata-rata, median, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2005:110) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah grafik normal probability plot. Apabila data tersebut disekitar garis diagonal maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila data menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal maka data dikatakan tidak normal.

Uji statistik untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *One sample kolmogorov smirnov-test* (nilai $\alpha = 5\%$). Bila $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$ maka data mempunyai distribusi normal, dan sebaliknya jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$ maka data mempunyai distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen yang ada dalam model regresi dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai *cuttloff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2005:98) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksibesaran Durbin-Watson: jika angka $D-W > d_l < (k - d_u)$ berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 3.4 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2005:105) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu diantaranya dengan menggunakan *uji Glejser*. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Gujarati (2005) dalam Suliyanto (2011 : 229) dalam analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek yang sering disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi dengan data panel melalui bantuan SPSS versi 17. Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_{it} + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e_{it}$$

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

X_1 = *Working Capital Turnover*

X_2 = *Total Assets Turnover*

X_3 = *Debt Ratio*

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = Umur Perusahaan

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$ = Koefisien Regresi Parsial

e = Kesalahan pengganggu (*Standar error*)

i = tahun

t = perusahaan

a. Parsial test (uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 variabel *working capital turnover*, Perputaran total aset, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan dan umur perusahaan dihipotesiskan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji t digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat. Membandingkan t hitung dengan t table, apabila t hitung $>$ t tabel, berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila t hitung $<$ t table, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Analisis ini menggunakan tingkat keyakinan Alpha (α) sebesar 0,05.

b. Simultan test (uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*working capital turnover*, Perputaran total aset, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan dan umur perusahaan) secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen (profitabilitas perusahaan).

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan Alpha 0,05. Membandingkan F hitung dan F tabel, apabila F hitung $>$ F tabel atau P value $<$ berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, F

hitung $< F$ tabel atau P value $>$ berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka secara keseluruhan variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2008. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri dan perdagangan rokok yang berdiri pada tanggal 27 Maret 1905.

1. *Return on Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) atau yang sering disebut juga Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Laba bersih setelah pajak digunakan karena merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah membayar semua kewajiban perusahaan. ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Asset (HMSP 2008)} = \frac{3.895.280.000.000,00}{16.133.819.000.000,00} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset (HMSP 2008)} = 24,14\% \text{ (Lampiran 2a)}$$

2. *Working Capital Turnover*

Working capital turnover merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja (Jumingan: 2008).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin kecil dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya. Berikut perhitungan *working capital turnover* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2008.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{34.680.445.000.000,00}{11.037.287.000.000,00 - 7.642.207.000.000,00}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = 10,21 \text{ (Lampiran 2a)}$$

3. Perputaran Total Aset

Menurut Syamsudin (2004:140) rasio ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) juga akan meningkat. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{34.680.445.000.000,00}{16.133.819.000.000,00} = 2,15$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = 2,15 \text{ (Lampiran 2a)}$$

4. Debt Ratio

Menurut Kasmir (2008:156) Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aktiva. Untuk mengukur seberapa besar perbandingan total hutang dengan total aset, digunakan rumus (Kasmir: 156):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt Ratio (HMSP 2008)} = \frac{8.083.584.000.000}{16.133.819.000.000,00} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio (HMSP 2008)} = 50,10\% \text{ (Lampiran 2a)}$$

5. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus: (Asnawi:2005:123).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total assets}$$

Berikut perhitungan ukuran perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2008.

$$\text{Ukuran perusahaan (HMSP 2008)} = \ln 16.133.819.000.000,00$$

$$\text{Ukuran perusahaan (HMSP 2008)} = 30,41 \text{ (Lampiran 2a)}$$

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya. Pada penelitian ini umur perusahaan dihitung dari mulai perusahaan tersebut berdiri sampai tahun sampel. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang baru berdiri, karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan usahanya.

Tanggal Berdiri HMSP : 27 Maret 1905

Umur HMSP pada 1905 sampai tahun 2008 adalah: 103 tahun (Lampiran 2a)

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standard deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *working capital turnover*, perputaran aktiva tetap, *debt ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ROA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-13.9101	41.1555	10.201193	11.6972260
Working Capital Turnover	90	-51.4637	1278.5465	17.494600	135.4516919
Perputaran Total Aset	90	.1447	3.2476	1.332802	.5439739
Debt Ratio	90	9.4303	95.8161	42.826853	21.4228450
Size	90	25.1574	31.4870	27.756493	1.5595998
Umur	90	18	105	38.37	18.370
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Olahan

Setelah dilakukan pengolahan data, dapat dilihat bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 90 sampel. Dari 90 sampel data ROA, nilai minimum sebesar -13,9101 yang terdapat pada PT Davomas Abadi Tbk tahun 2008, sedangkan nilai maksimum 41,1555 pada PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk tahun 2009. Nilai rata-rata sebesar 10,201193 dengan standard deviasi 11,6972260.

Dari 90 data *working capital turnover*, nilai minimum sebesar -51,4637 yang terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2010, sedangkan nilai

maksimum 1278,5465 pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2008. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 17,494600 dengan standard deviasi sebesar 135,4516919.

Dari 90 data perputaran total aset, nilai minimum sebesar 0,1447 yang terdapat pada PT Davomas Abadi Tbk. tahun 2009, sedangkan nilai maksimum 3,2476 pada PT Cahaya Kalbar Tbk tahun 2008. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 1,332802 dengan standard deviasi sebesar 0,5439739.

Dari 90 data *debt ratio*, nilai minimum sebesar 9,4303 yang terdapat pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2010, sedangkan nilai maksimum 95,8161 pada PT Schering Plough Indonesia Tbk tahun 2008. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 42,826853 dengan standard deviasi sebesar 21,4228450.

Dari 90 data *size*, nilai minimum sebesar 25,1574 yang terdapat pada PT Kedaung Indah Can Tbk tahun 2009, sedangkan nilai maksimum 31,4870 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 27,756493 dengan standard deviasi sebesar 1,5595998.

Dari 90 data umur, nilai minimum sebesar 18 yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008, sedangkan nilai maksimum 105 pada PT HM Sampoerna Tbk tahun 2010. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 38,37 dengan standard deviasi sebesar 18,370.

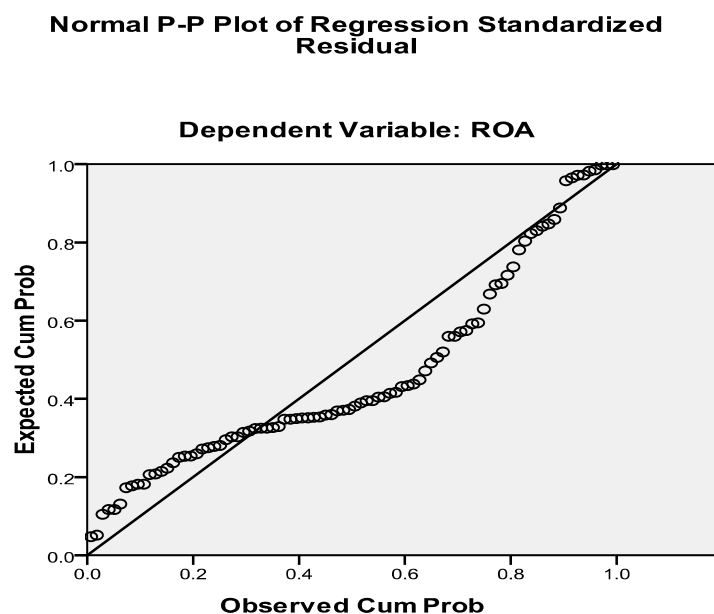
C. Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

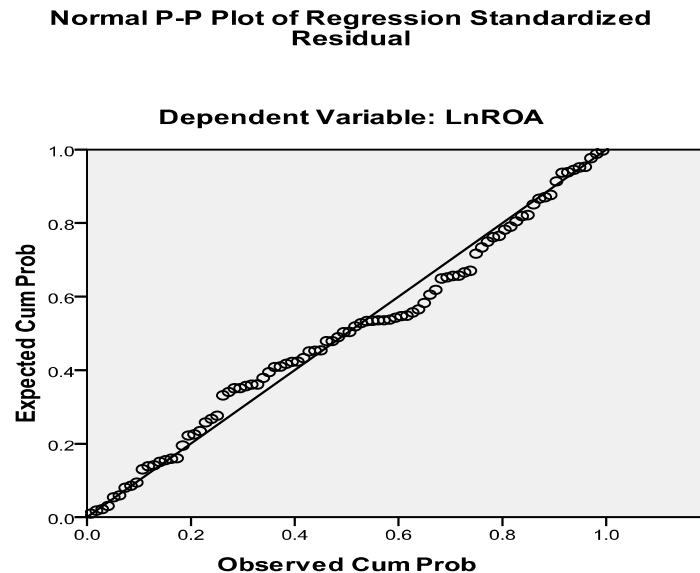
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2006:110). Jika data terdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran datanya akan

terletak disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk melihat apakah residual terdistribusi secara normal dapat dilihat dari grafik normal probability plot di bawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression sebelum Transformasi



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2007), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma. Tujuan dari tansformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot of Regression setelah Transformasi

Dari grafik normal probability plot tampak bahwa residual terdistribusi secara normal, dapat dilihat dari titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji statistik untuk mengetahui normalitas distribusi data juga dilakukan dengan menggunakan metode *One sample kolmogorov smirnov-test* (nilai $\alpha = 5\%$).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97535811
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan

Besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,734 dengan probabilitas (*Asymp sig* (2-tailed) sebesar 0,655. Probabilitas lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai *tolerance* dan VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.111	1.927		-1.614	.110		
	Working Capital Turnover	.001	.001	.067	.736	.464	.933	1.072
	Perputaran Total Aset	.683	.205	.307	3.334	.001	.912	1.097
	Debt Ratio	-.020	.005	-.361	-4.049	.000	.972	1.028
	Size	.196	.070	.252	2.810	.006	.962	1.040
	Umur	-.015	.006	-.231	-2.568	.012	.959	1.043

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Watson.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.350	.311	1.00397	1.959

a. Predictors: (Constant), Umur, Working Capital Turnover, Debt Ratio, Size, Perputaran Total Aset

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besaran nilai Durbin Watson yaitu 1,959, sedangkan nilai tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 90 dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$), didapat nilai Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.5

Durbin Watson Test

k=5		
N	Dl	du
15	0.502	2,229
.	.	.
.	.	.
.	.	.
.	.	.
90	1,542	1,776

Nilai DW 1,959 lebih besar dari du 1,776 yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Nilai DW 1,959 lebih besar dari du 1,776 dan kurang dari $4 - 1.776$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2005), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.915	1.869		1.024	.309
Working Capital Turnover	.001	.001	.168	1.524	.131
Perputaran Total Aset	-.237	.199	-.133	-1.194	.236
Debt Ratio	-.001	.005	-.030	-.276	.783
Size	-.059	.067	-.095	-.875	.384
Umur	.002	.006	.032	.293	.770

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data Olahan

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

1. Parsial test (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Parsial Test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.111	1.927		-1.614	.110
Working Capital Turnover	.001	.001	.067	.736	.464
Perputaran Total Aset	.683	.205	.307	3.334	.001
Debt Ratio	-.020	.005	-.361	-4.049	.000
Size	.196	.070	.252	2.810	.006
Umur	-.015	.006	-.231	-2.568	.012

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 4.7 diatas, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$ROA = -3,111 + 0,001 X_1 + 0,683 X_2 - 0,020 X_3 + 0,196 X_4 - 0,015 X_5.$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital Turnover*

X_2 = *Perputaran Total Aset*

X_3 = *Debt Ratio*

X_4 = *Ukuran Perusahaan (Size)*

X_5 = *Umur Perusahaan*

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel *Debt ratio* dan umur perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah negatif, sedangkan *working capital turnover*, *perputaran total aset*, dan *size* memiliki koefisien

regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *debt ratio* dan umur yang tinggi akan menghasilkan ROA yang rendah, dan perusahaan dengan *working capital turnover*, perputaran total aset, *size* dan umur perusahaan yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi.

1) Konstanta

Nilai konstanta a sebesar -3,111 menunjukkan bahwa jika *working capital turnover*, perputaran total aset, *debt ratio*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan konstan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,311.

2) Koefisien 1

Koefisien Regresi *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sehingga koefisien dari variabel tersebut tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan profitabilitas.

3) Koefisien 2

Koefisien regresi X_2 adalah sebesar 0,683 artinya apabila perputaran total aset mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,683 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

4) Koefisien 3

Koefisien regresi X_3 adalah sebesar -0,020 artinya apabila *debt ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

5) Koefisien 4

Koefisien regresi X_4 adalah sebesar 0,196 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,196 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

6) Koefisien 5

Koefisien regresi X_5 adalah sebesar -0,015 artinya apabila umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji simultan tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.613	5	9.123	9.051	.000 ^a
	Residual	84.668	84	1.008		
	Total	130.281	89			

a. Predictors: (Constant), Umur, Working Capital Turnover, Debt Ratio, Size, Perputaran Total Aset

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 didapat nilai F hitung sebesar 9,051 dan signifikan pada 0,000 yang berarti variabel independen *working*

capital turnover, perputaran total aset, *debt ratio*, *size*, dan umur perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4.9 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.311	1.00397

a. Predictors: (Constant), Umur, Working Capital Turnover, Debt Ratio, Size, Perputaran Total Aset

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *working capital turnover*, perputaran total aset, *debt ratio*, *size*, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 35%. Sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dapat dilihat nilai adjusted R^2 nya adalah 0,311. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel bebas semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,736 dan tingkat signifikansi 0,464 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain variabel *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Sawir (2003) *working capital turnover* mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan karena aktiva yang tersedia kurang efektif, perputarannya terlalu lambat sehingga tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,334 dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kata lain variabel perputaran total aset memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Syamsudin (2004:140) perputaran total aset mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi perputaran total aset

berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) juga akan meningkat. Apabila perputarannya lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual, yang berarti akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hazrita (2009), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar -4,049 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain variabel *debt ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Horne (2009), semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Semakin besar *debt ratio*, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010), menyatakan bahwa *Debt Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2,810 dan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Kata lain variabel *size* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Rajan dan Zingales (2001) dalam Kusuma (2005) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar -2,568 dan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain variabel umur perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Harianto dan Sudomo (1998) yang dikutip oleh Hazrita (2009), perusahaan yang telah lama berdiri profitabilitasnya akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang umurnya lebih muda dan akan dapat meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan, sehingga mereka akan lebih siap menghadapi berbagai risiko dimasa yang akan datang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazrita (2009) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh modal kerja, aktivitas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun periode amatan yaitu tahun 2008-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan sampel 30 perusahaan *consumer goods industry* yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,350 maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *working capital turnover*, perputaran total aset, *debt ratio*, *size*, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen ROA adalah sebesar 35%. Sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Hasil dari analisis regresi (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikansi 0,05. Maka *working capital turnover*, perputaran total aset, *debt ratio*, *size*, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Hasil analisis uji t menunjukan bahwa dari lima variabel independen, variabel perputaran total aset, *debt ratio*, *size* dan umur perusahaan yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 5 persen, yang berarti variabel perputaran total

aset, *debt ratio*, *size* dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *working capital turnover* memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5 persen atau variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian terhadap berbagai macam perusahaan yang go publik selain perusahaan *consumer goods industry* sehingga dapat diperbandingkan.
2. Pengembangan metode penelitian khususnya mengenai periode pengamatan dapat dikembangkan dalam periode yang lebih lama.
3. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi profitabilitas.

C. Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini masih terlalu sedikit, sehingga gambaran penelitian ini tidak mempresentasikan keadaan secara umum di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini masih terlalu singkat, sehingga hasil penelitian ini belum mampu memberikan hasil yang maksimal.
3. Penelitian ini juga terbatas dalam menentukan variabel yaitu masing-masing hanya 1 rasio dari rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio modal kerja untuk memprediksi profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Andriani, Meiliana, 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Rawan Lingkungan*. Skripsi UNRI.
- Andi, 2010. *Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi FE UNRI.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya, 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brigham, F Eugene and Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh, 2004. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hastuti, Niken, 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi FE Universitas Diponegoro, dipublikasikan.
<http://eprints.undip.ac.id/23254/> Diakses tanggal 1 Maret 2012.
- Hazrita, Fadilah, 2009. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi FE UNRI.
- Herispon, 2004. *Manajemen Keuangan*, UIR PRESS, Pekanbaru.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugroho, Elfianto, 2011. *Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Samiloglu, F., K. Demirgunes.2008. *The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability : Evidence from Turkey*.
<http://scialert.net/qredirect.php?doi=ijaef.2008.44.50&linkid=pdf> diakses tanggal 9 Maret 2012.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kinanti, Lexinta, 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi FE UNRI.
- Kusuma, Hadri. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan : Universitas Islam Indonesia.
<http://journal.uui.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/607/533> Diakses tanggal 9 Maret 2012.
- Kuswadi, 2006. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Stice, James D Stice and K Fred Skousen, 2005. *Akuntansi Intermediate*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Subramayam, and John J Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan*, Cet 7, Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.